

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena berita bohong hingga kini masih marak terjadi di Indonesia, dilansir dari RMLO Jateng dengan artikel yang berjudul *Banyak Berita Hoax, Difabel Tuna Rungu Tidak Mau Divaksin* mengatakan bahwa pada penyebaran vaksin gelombang ketiga di tahun 2021, juru bicara vaksinasi *covid-19* sudah memprioritaskan 250 Ribu vaksin khusus penyandang disabilitas khususnya tuna rungu. Melansir dari berita tersebut, mengatakan dikarenakan banyaknya berita *hoax* dan isu negatif tentang vaksinasi di Indonesia, hal tersebut membuat beberapa difabel takut untuk di vaksin, terutama difabel tuna rungu.



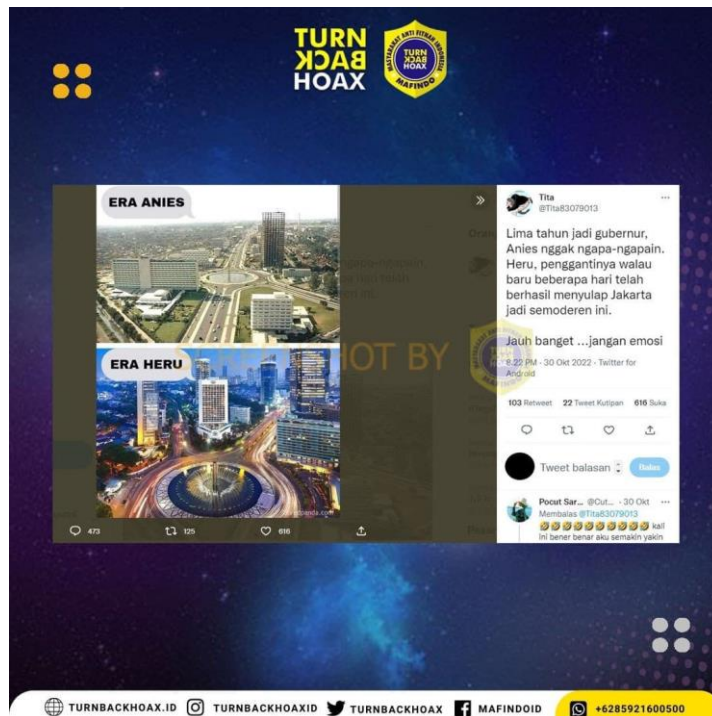
Gambar 1.1 Penyandang difabel tuna rungu sedang divaksin

Sumber: Tautan berita RMOL JATENG (diakses pada 14 Juni 2023)

Seperti yang peneliti sebutkan, bahwa dapat disimpulkan vaksinasi kepada kaum difabel tidaklah mudah. Banyaknya berita palsu dan informasi negatif mengenai vaksinasi membuat beberapa difabel, khususnya mereka yang tuna rungu, merasa takut untuk divaksinasi.

Berita bohong lainnya di Indonesia juga terjadi, seperti kasus yang dilansir di Instagram MAFINDO yang menyatakan bahwa terdapat akun Twitter bernama Tita83079013 mengunggah cuitan tersebut sebagai foto referensi Bundaran HI bersama Heru Budi Hartonoga yang baru dilantik saat memimpin Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Dalam cuitannya, dia mengklaim Anies tidak melakukan apa-apa selama 5 tahun masa jabatannya. Namun, Heru yang baru menjabat beberapa

hari mampu memodernisasi Jakarta. Informasi yang dibagikan berdasarkan hasil pencarian tidak benar. Gambar di atas adalah potret bundaran HI tahun 1960-an. Gubernur DKI Jakarta saat itu Soemarno Sosroatmodjo. Jika gambar yang dilampirkan adalah gambar bundaran HI yang sudah berdiri sejak tahun 2012 dan Gubernur DKI Jakarta saat itu adalah Joko Widodo.



Gambar 1.3 Feeds Slide 2

Sumber:Twitter (diakses pada 04 November 2022)

Cuitan dari akun @Tita83079013 mendapatkan atensi yang cukup besar, berdasarkan gambar 1.2 cuitan tersebut mendapatkan 103 *retweet*, 22 tweet kutipan dan suka sebanyak 616. *Feedback* yang didapatkan dari cuitan tersebut sangat beragam mulai dari balasan yang berupa pernyataan tidak setuju hingga pernyataan “Buzzer”.



Gambar 1.4 Balasan Akun @af_saufan

Sumber: Twitter (diakses pada 04 November 2022)

Terdapat istilah Buzzer RP, melansir dari artikel ggwp (“Apa Itu Buzzer RP Yang Jadi Sorotan? Ternyata Begini Faktanya,” 2020) Pengamat media sosial Enda Nasution mengatakan Buzzer adalah akun media sosial yang tidak memiliki reputasi *game*. Dapat disimpulkan bahwa Buzzer RP adalah orang-orang yang karyanya bergema di media sosial.

Fenomena berita bohong dari Indonesia selanjutnya adalah berita yang dilansir dari MAFINDO dengan judul pesan Whatsapp pembayaran tilang *online* oleh Polri. Peredaran pesan WhatsApp untuk pembayaran tiket *online* polisi. Pesan tersebut menyebutkan jumlah denda yang akan dibayarkan korban ke nomor rekening Permata 851185780860891. Bahkan, Polres Bandung Kidul mengklarifikasi melalui akun Twitter resminya @PolsekKidul bahwa pesan WhatsApp tersebut merupakan status penipuan dengan kedok tiket *online*.

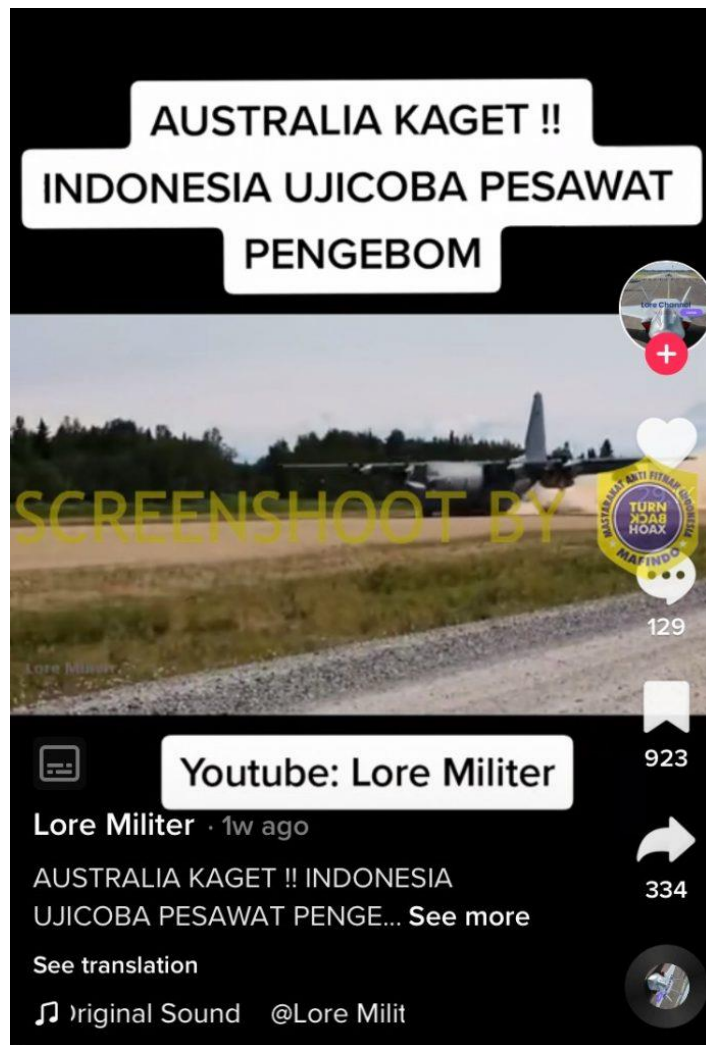


Gambar 1.5 Postingan Instagram MAFINDO

Sumber: Instagram MAFINDO (diakses pada 05 November 2022)

Kabar tersebut sudah ditepis dengan pernyataan langsung dari polsek Bandung Kidul, Membayar tiket secara *online* tidak akan pernah mengkonfirmasi kode pembayaran melalui WhatsApp. Kode pembayaran hanya dikirim melalui pesan teks yang dikirim oleh sistem korps Lalu Lintas (Korlantas). Sedangkan untuk pembayaran denda hanya dilakukan melalui BRIVA. Jangan lupa cek kebenarannya di kantor Satlantas Polres terdekat.

Fenomena berita bohong di Indonesia selanjutnya adalah, berita yang menyangkut Indonesia uji coba pesawat pengebom yang membuat geger Negara Australia. Melansir dari artikel Turnbackhoax.id¹ dengan judul “[Salah] Video “Australia” kaget !! Indonesia uji coba pesawat pengebom” yang telah diperiksa oleh Agnes Amungkasari (anggota tim kalimasada) menyatakan bahwa telah beredar video yang mengklaim bahwa Indonesia telah menguji pesawat pengebom, tetapi laporan yang telah dibaca tidak memberikan informasi tambahan tentang pengoperasian pesawat tersebut di Indonesia.



Gambar 1.6 *Screen Capture* akun Tiktok Lore Militer yang Diambil Oleh Tim Turn Back Hoax

Sumber: Artikel Turnbackhoax,id (diakses pada 05 November 2022)

Video C-130J Super Hercules pesanan TNI AU. Video yang dibagikan oleh username akun TikTok Loremilitary tersebut berjudul "AUSTRALIA KAGET!! INDONESIA TESTING BOMBER". Dari video tersebut terbaca deskripsi yang memuat informasi bahwa pesawat yang dipesan TNI AU sudah lepas landas, namun tidak ada keterangan apakah pesawat tersebut sudah diuji coba atau sedang dalam tahap lainnya.

Usai pencarian dalam berita tersebut, Indonesia memang memesan 5 unit pesawat C-130J Super Hercules dari Lockheed Martin Aeronautics Company pada

2018. Mengutip merdeka.com, Kepala Staf Angkatan Udara Marsekal Udara Fadjar Prasetyo mengatakan seri Hercules terbaru akan meningkatkan kemampuan TNI.

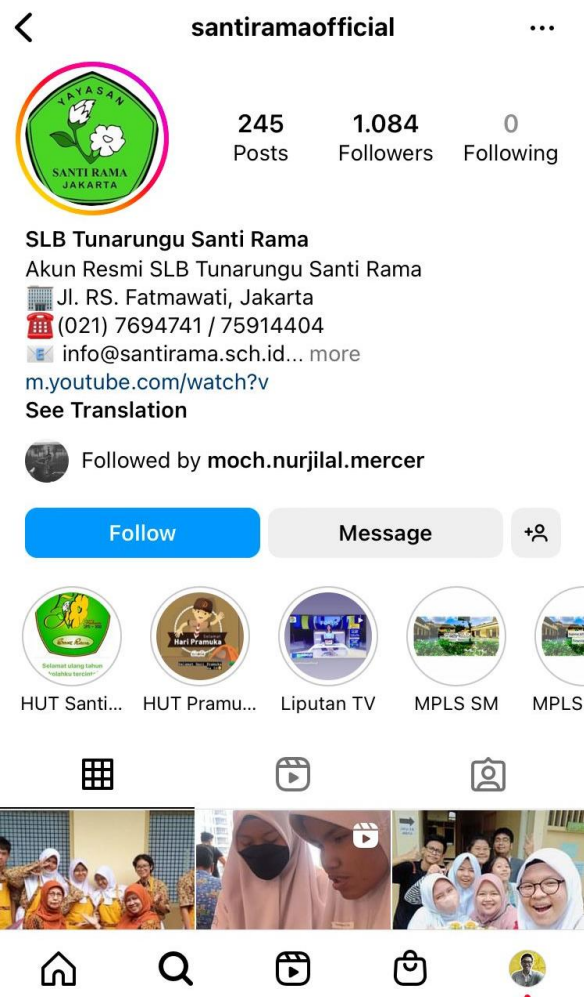
Sumber lain mengatakan bahwa Pesawat C-130J Super Hercules ini adalah pesawat transportasi dan kargo, bukan pesawat pengebom. Pesawat ini juga kerap digunakan untuk keperluan sipil dan bantuan kemanusiaan. Rencananya, pengiriman Pesawat C-130J Super Hercules baru akan dimulai pada Februari 2023. Sehingga untuk saat ini Indonesia belum melakukan uji coba dan belum ada informasi lebih lanjut mengenai pengoperasian pesawat tersebut.

Seluruh fenomena yang telah disebutkan oleh peneliti merupakan gambaran betapa masih maraknya berita palsu / bohong di Indonesia. Peneliti memiliki fenomena berdasarkan pengalaman pribadi yang terjadi pada bulan Oktober tahun 2022 yang dimana terdapat siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta yang terjebak tidak bisa pulang dikarenakan beredarnya informasi bahwa beberapa moda transportasi ditutup dikarenakan terdampak banjir dan hujan. Kejadian tersebut terkesan ditutup oleh pihak sekolah karena banyak dari orang tua murid yang sangat keberatan terhadap kebijakan sekolah yang mengakibatkan keterlambatan pulang sekolah. Pihak orang tua murid dan peneliti juga merasa sangat sulit untuk mendapatkan informasi tersebut, karena beberapa oknum sekolah dan yayasan sampai saat ini belum ada permintaan maaf atas peristiwa yang telah terjadi. Berita yang terlanjur tersebar menyebabkan masalah terlambatnya waktu pulang siswa/i tersebut disebarkan oleh oknum SMALB Santi Rama Jakarta itu sendiri, yang dimana membuat para Siswa/i tersebut merasa percaya akan berita yang disebarkan di grup Whatsapp sekolah tersebut.

Remaja penyandang disabilitas tunarungu memiliki sebuah hambatan gangguan pendengaran yang mengakibatkan anak-anak penyandang disabilitas tunarungu bisa disebut juga tuna wicara atau teman tuli. Komunikasi anak penyandang disabilitas tunarungu dengan pribadi lainnya biasanya menggunakan bahasa isyarat, sebagaimana abjad jari yang telah dipatenkan secara internasional, sesuai dengan bahasa pada umumnya bahasa isyarat di berbagai negara di dunia itu berbeda.

Tingkat pemahaman anak penyandang disabilitas tunarungu tidak berbeda dengan anak yang tidak menyandang disabilitas yaitu tinggi, rata - rata, dan rendah secara tingkatannya. Melansir dari jurnal Andriat, R. (2017), dalam penelitian beliau

mengatakan bahwa tipe kecerdasan (*Multiple Intelligence*) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu produk yang berguna bagi pribadi dan orang lain. H. Gardner menjelaskan bahwa terdapat 8 jenis kecerdasan majemuk, yaitu bahasa (*linguistic*), musik (*musical*), logis-matematis (*logical-mathematical*), visual-spasial (*visual-spasial*), body kinestetik, intrapersonal, interpersonal, naturalis. (*naturalis*). Dengan penjelasan tersebut juga membuktikan bahwa siswa/i penyandang disabilitas tunarungu juga di tes sama dengan siswa/i pada umumnya.



Gambar 1.7 *Screen Capture* akun Instagram **santiramaofficial**

Sumber: Instagram (diakses pada 06 November 2022)

Remaja penyandang disabilitas tunarungu pastinya sudah bisa menggunakan media sosial sebagaimana remaja pada umumnya. Gambar 1.6 menjadi salah satu bukti yaitu akun Instagram resmi Yayasan SLB Tunarungu Santi Rama Jakarta yang dikelola langsung oleh OSIS SMA dan SMP SLB Santi Rama tersebut. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, remaja difabel tuna rungu kelas X.A SMALB Santi Rama mendapatkan toleransi menggunakan telepon genggam untuk menunjang proses pembelajaran, sebagai contoh untuk menerjemahkan bahasa asing, mencari kata yang sulit dipahami dan sebagai penunjang lainnya. Remaja tuna rungu SMALB Santi Rama Jakarta dapat diartikan sudah terbiasa mengakses informasi pada telepon genggam mereka.

Melansir dari modul yang berjudul Cakap Bermedia Digital hasil kolaborasi dari Kominfo, Japeli, dan SiberKreasi menyatakan bahwa, terdapat 10 kompetensi literasi digital yaitu akses, paham, seleksi, distribusi, produksi, analisis, verifikasi, evaluasi, partisipasi, dan kolaborasi. Kenyataan di lapangan menyatakan bahwa siswa/i penyandang disabilitas Santi Rama sudah dikatakan lolos dalam 10 kompetensi yang dikemukakan oleh Japeli tersebut. Hal yang harus diperhatikan adalah pemahaman terhadap skill kritis dari literasi informasi yang terbilang sangat kurang.

Pada tahun 2023, melansir dari tautan berita Antaranews Kalbar, Mafindo berupaya cegah hoaks dan penipuan untuk difabel. Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) melakukan upaya untuk memenuhi hak atas informasi bagi difabel dengan menyelenggarakan pelatihan literasi media kepada tuna rungu di Pontianak sebagai langkah pencegahan terhadap hoaks dan kasus penipuan yang melibatkan difabel.

Koordinator Kurikulum Literasi Media Mafindo, Heni Mulyati, menyatakan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa difabel tuli juga rentan terhadap penyebaran hoaks dan kejahatan digital lainnya. Pelatihan ini diharapkan menjadi awal bagi Mafindo dalam mengedukasi berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dikatakan Heni Mulyati di Pontianak pada hari Senin. Heni Mulyati menambahkan bahwa dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan dapat diselenggarakan secara lebih luas. Selain itu, pelatihan ini dapat mendorong terjadinya sinergi antara komunitas tuna rungu dengan organisasi lain yang terkait dengan literasi digital.

Beliau menyatakan bahwa kolaborasi antara orang yang dapat mendengar dan orang yang tuli menunjukkan bahwa pendidikan literasi media dapat dilakukan

dengan mempertimbangkan karakteristik peserta. Heni Mulyati menjelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini meliputi peningkatan pengetahuan tentang jurnalistik, pemeriksaan fakta, etika bermedia, dan konten positif. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan fakta terhadap informasi yang diterima.

Heni Mulyati menyatakan harapannya bahwa melalui pelatihan ini, peserta dapat menghasilkan konten positif yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk menciptakan kolaborasi antara individu yang dapat mendengar dan difabel tuli dalam penyelenggaraan pelatihan literasi media.

Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed, Ketua Mafindo Pontianak, mengungkapkan bahwa Mafindo telah meluncurkan buku panduan Literasi Media bagi difabel tuli pada akhir tahun 2022. Dalam penyusunan buku panduan tersebut, difabel tuli dan aktivis yang terlibat dalam isu difabel turut berpartisipasi. Beberapa lembaga yang terlibat dalam proses diskusi dan penyusunan buku panduan ini antara lain Perdik, SIGAB, Gerkatina Padang, Pusbisindo, Dinsos Yogyakarta, Gerkatina Ngawi, Formasi, dan relawan difabel tuli. Peluncuran buku panduan ini merupakan langkah awal dalam penyelenggaraan pelatihan literasi media bagi difabel tuli. Pelatihan ini akan diadakan di tiga kota, yaitu Pontianak, Aceh, dan Makassar.

Keputusan untuk mengganti lokasi pelatihan dari Medan ke Pontianak telah diajukan berdasarkan pada pertemuan tatap muka yang diadakan pada tanggal 23 Februari 2023. Dalam penyelenggaraannya, Mafindo wilayah dan komunitas difabel tuli setempat akan terlibat.

Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari USAID dan Internews, dan metode yang digunakan dalam pelatihan bervariasi, termasuk menonton film, diskusi, permainan, tanya jawab, curah pendapat, praktik pemeriksaan fakta, dan latihan dalam pembuatan konten. Terdapat juga penilaian sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta.

10 kecakapan digital mengakses adalah kemampuan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan alat media digital. Selain daripada itu penyandang disabilitas juga sudah bisa melakukan proses menyeleksi yaitu memilih dan memilah berbagai informasi dari berbagai sumber yang diakses dan dinilai dapat bermanfaat

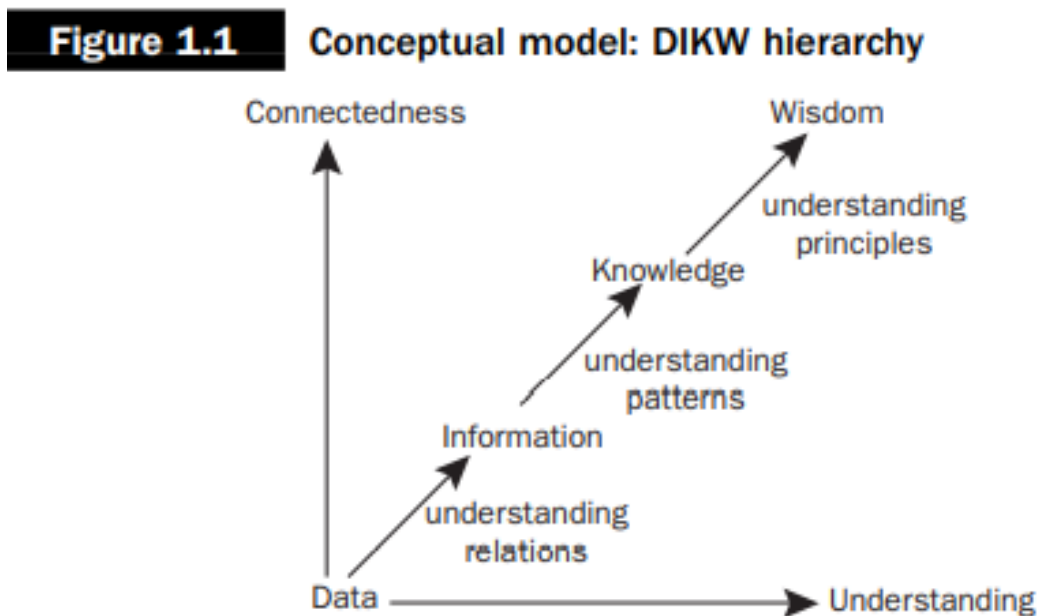
untuk pengguna media digital. Mereka juga dapat memahami informasi yang sudah diseleksi sebelumnya. Proses analisis adalah penyandang disabilitas Tunarungu di SMALB Santi Rama Jakarta sudah melihat plus dan minus informasi yang sudah dipahami. Melakukan konfirmasi silang dengan informasi sejenis, mempertimbangkan mitigasi risiko sebelum mendistribusikan informasi dengan mempertimbangkan cara dan *platform* yang akan digunakan. Siswa/i SMALB Santi Rama juga sudah mendistribusikan konten, jadi dapat disimpulkan dapat membagikan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengakses informasi tersebut dan memproduksi suatu informasi tersebut. siswa/i juga sudah berpartisipasi yaitu memberikan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengakses informasi tersebut, dan mereka sudah melakukan aksi kolaborasi untuk berinisiatif dan mendistribusikan informasi yang jujur, akurat, dan etis dengan bekerja sama pemangku kepentingan lainnya.



Gambar 1.8 Screen Capture akun Instagram santiramaofficial

Sumber: Instagram (diakses pada 06 November 2022)

Melansir dari buku Welsh, T., & Wright, M. (2010) yang berjudul *information literacy in the digital age: An evidence-based approach*. Elsevier, definisi dari literasi informasi adalah suatu rangkaian kemampuan yang mengharuskan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan definisi lainnya yaitu literasi informasi membentuk dasar untuk pembelajaran seumur hidup dan merupakan umum untuk semua disiplin ilmu, untuk semua lingkungan belajar, dan untuk semua tingkat pendidikan.



Gambar 1.8 Model Konseptual (Hirarki DIKW)

Sumber: Buku *information literacy in the digital age: An evidence-based approach*. Elsevier (diakses pada 06 November 2022)

Penjelasan dari model konseptual hirarki *Date, Information, Knowledge, Wisdom* (DIKW) adalah seseorang harus dapat menentukan sejauh mana informasi yang dikaji untuk mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien,

selain itu juga seseorang dalam implementasi literasi informasi harus mengevaluasi memahami masalah ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, mengakses informasi secara etis dan hukum, mengevaluasi informasi secara kritis dan sumbernya, memasukkan informasi yang dipilih ke dalam basis pengetahuan seseorang, menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Remaja Tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta sudah jelas bahwa mereka belum sepenuhnya mengimplementasikan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, karena dalam Gambar 1.7 terdapat sebuah postingan dibuat oleh Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta yang telah diunggah pada hari sumpah pemuda namun *caption* yang seharusnya menjadi deskripsi di dalam postingan tersebut tidak terperinci.

Masalah kurangnya skill kritis tentang literasi informasi di kalangan siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta menjadi suatu hal yang penting untuk dikaji. Kalangan penyandang disabilitas tuna rungu sudah memiliki data bahwa mereka dapat mengakses hingga membuat suatu konten di media sosial, namun terjadi bias ketika fenomena berita bohong tentang moda transportasi yang tertahan akibat terjebak banjir dan hujan yang disebarkan oleh salah satu oknum Sekolah SMALB Santi Rama Jakarta yang mengakibatkan fenomena terlambat pulang hingga malam hari. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Fenomena Literasi Informasi Hoax Pada Penyandang Disabilitas Tunarungu SMALB Santi Rama Jakarta.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana fenomena tertipu informasi bohong yang terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta
2. Mengetahui Bagaimana skill literasi informasi Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta pada saat terjadi kejadian tertipu informasi bohong terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta

1.3 Pertanyaan Penelitian

Tantangan penelitian dinyatakan dengan mengacu pada latar belakang penelitian yang telah diberikan:

1. Bagaimana fenomena tertipu informasi bohong yang terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta
2. Bagaimana skill literasi informasi siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta pada saat terjadi kejadian tertipu informasi bohong terjadi pada bulan Oktober 2022 di SMALB Santi Rama Jakarta berdampak kepada Siswa/i SMALB Santi Rama Jakarta

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Menjadi sumber otoritatif untuk studi masa depan tentang topik literasi informasi palsu di kalangan penyandang disabilitas tunarungu di Indonesia.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai pemahaman terhadap literasi informasi di kalangan disabilitas tunarungu, mengingat keterbatasan informasi terhadap data tingkat literasi informasi di kalangan disabilitas khususnya tunarungu

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian diharap bisa menambah pengetahuan dan pengalaman secara teoritis dan praktis, serta diharapkan dapat menginspirasi kepada pemerintah khususnya Kominfo dan SiBeraksi serta pihak swasta terhadap pembuatan metode pembelajaran literasi informasi khususnya di kalangan disabilitas tuna rungu.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan	Bulan (2022 – 2023)						
	Okt - Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Juni
Menentukan Topik Penelitian	■						
Pra Penelitian	■						
Menyusun Proposal	■						
Pengajuan Seminar Proposal			■				
Pengumpulan Data		■	■	■			
Pengolahan penelitian			■	■	■	■	
Sidang Skripsi							■